



**Penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* Berbasis *Reward* untuk Meningkatkan Respons dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**

oleh :

**I Wayan Putu Suastika, Ni Kadek Juliantari**  
STKIP Agama Hindu Amlapura  
[kadekjuliantari755@gmail.com](mailto:kadekjuliantari755@gmail.com)

Direvisi: 14 November 2020

Diterima: 14 Desember 2020

Diterbitkan: 1 Januari 2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan respons dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek kelas X Bahasa 2. Jumlah subjek penelitian adalah 23 siswa. Objek penelitian yang diambil meliputi respons dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Amlapura siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *deep dialogue and critical thinking* dapat meningkatkan respons dan hasil belajar siswa. Dari respons siklus I, 117,12 dengan kategori positif kemudian meningkat ke siklus II menjadi 120,79 dengan kategori sangat positif. Rata-rata pra siklus 68,31, pada siklus I menjadi 69,34 dan 77,42 pada siklus II. Daya serap pra siklus 39,13 % menjadi 69,78% pada siklus I dan 79,34% pada siklus II. Ketuntasan klasikal pra siklus 39,13 % menjadi 65,21% pada siklus I dan 91,30% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa saran yakni : 1) kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* (DDCT) sebagai alternatif model pembelajaran di kelas; 2) bagi peneliti lain lebih lanjut agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan proses maupun penelitian yang dilaksanakan.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* (DDCT), *Reward*, Respons, dan Hasil Belajar

**Abstract:** The purpose of this study is to increase the response and learning outcomes of Hindu Religious Education and Characteristics of Class X Language 2 Students of Giri Natha Karangasem Senior High School in the second semester of the 2018/2019 academic year. In this study, the researcher took the subject of class X Language 2. The number of research subjects was 23 students. The research objects taken included responses and learning outcomes of Hindu and Amlapura Religious Education for class X Language 2

students of Giri Natha Karangasem High School in the second semester of the 2018/2019 academic year. The results of the data analysis show that the application of the deep dialogue and critical thinking learning model can improve student responses and learning outcomes. From the first cycle response, 117.12 with a positive category then increased to the second cycle to 120.79 with a very positive category. The pre-cycle average was 68.31, in the first cycle it became 69.34 and 77.42 in the second cycle. The pre-cycle absorption capacity was 39.13% to 69.78% in cycle I and 79.34% in cycle II. Pre cycle classical completeness 39.13% to 65.21% in cycle I and 91.30% in cycle II. Based on these results, this research proposes several suggestions, namely: 1) for teachers to use the Deep Dialogue and Critical Thinking (DDCT) learning model as an alternative to the classroom learning model; 2) for other researchers to further pay attention to the constraints that researchers experience as a material consideration for improving the process and research carried out.

**Keywords:** Deep Dialogue and Critical Thinking (DDCT) Learning Strategies, Rewards, Responses, and Learning Outcomes

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU.RI No.20 Tahun 2003).

Namun kenyataan yang terjadi, tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem yang hasil belajar siswanya belum optimal. Rata-rata hasil belajar siswa semester II tahun 2018

sebesar 68,91 padahal KKM-nya adalah 70. Dari 23 orang siswa pada kelas X Bahasa 2 tersebut, hanya 9 orang yang tuntas atau sebesar 39,13%, sedangkan sisanya sejumlah 14 orang atau sebesar 60,87% tergolong tidak tuntas. Ini mencerminkan bahwa sebagian siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Model pembelajaran *deep dialogue and critical thinking* dipandang relevan diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia pada umumnya karena masyarakatnya sangat kental dengan budaya gotong-royong.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* Berbasis

*Reward* untuk Meningkatkan Respons dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Siswa Kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem Tahun Pelajaran 2018/2019”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimanakah respons siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem setelah diterapkan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward* ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward* pada siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem tahun pelajaran 2018/2019 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan respons siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah

Atas Giri Natha Karangasem setelah diterapkan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward*.

- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki manfaat atau kegunaan agar hasil penelitian tersebut memiliki sumbangsih yang dapat bersifat teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah memberikan pijakan teoretis pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA. Di samping itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan teoretis terkait dengan implementasi Strategi *Deep Dialogue and Critical*

*Thinking Berbasis Reward*, serta menambah khasanah hasil penelitian tindakan kelas.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat praktis bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar melalui proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru-guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari alternatif dan inovasi model pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
- 3) Bagi sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya menentukan kebijakan sekolah dalam hal merancang kurikulum terutama model pembelajaran yang akan

dirancang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Muhaimin, 1996). Secara sederhana pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses belajar.

Sementara itu, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran (Slameto, 1991). Rusyan (1992) berpendapat bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **2.2 Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT)**

*Deep Dialogue Critical Thinking* ( dialog mendalam berpikir kritis ) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Siswa yang belajar dengan *Deep Dialogue/ Critical Thinking* diharapkan akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan hidup tentang *Deep Dialogue/Critical Thinking* yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap orang lain yang berbeda dari mereka

## **2.3 Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan “suatu puncak guru, dan merupakan hasil dari tindakan belajar dan tindakan mengajar.” Hasil belajar menurut Sudjana (2004: 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

## **2.4 Reward**

Pengertian *reward* menurut kamus bahasa Inggris, *reward* berarti penghargaan atau hadiah.” Penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru” (Sardiman2007: 94). Purnomo (2006: 182) menyatakan bahwa “*Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan suatu bentuk penghargaan atas perbuatan atau prestasi yang telah diraih sehingga siswa menjadi senang, semangat, termotivasi untuk melakukan suatu hal

yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu :

- 1) Jika strategi *Deep Dialogue Critical Thinking* diterapkan sesuai dengan sintaknya, maka hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem dapat meningkat.
- 2) Jika strategi *Deep Dialogue Critical Thinking* sesuai dengan sintaknya, maka responssiswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem positif.

## III. METODE PENELITIAN

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi menyusun perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan dan evaluasi (*observing and evaluating*), dan refleksi (*reflecting*) (Suyanto, 1997:21).

Dwija (2016: 14), menyatakan bahwa subjek penelitian adalah setiap individu yang mendukung gejala penelitian, yang dalam hal ini individu diartikan sebagai seluruh siswa pada suatu kelas yang mengalami masalah. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem yang berjumlah 23 orang siswa.

Objek penelitian adalah gejala atau peristiwa yang akan diteliti, baik berupa gejala alam (*natural phenomena*), gejala buatan (*experimental phenomena*), dan gejala kehidupan (*life phenomena*)", (Dwija, 2016: 14). Adapun hal yang menjadi objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah respons dan hasil belajar siswa kelas X Bahasa 2 Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem dengan menerapkan strategi *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT)) berbasis *reward*.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini mengikuti alur siklus, yang tentunya didahului dengan melakukan refleksi awal. Dalam siklus dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu (1)

perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi.

Metode pengumpulan data maupun instrumen penelitian merupakan hal mutlak yang dibutuhkan oleh semua jenis penelitian, termasuk penelitian tindakan

kelas (*classroom action research*). Adapun metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
<i>Respons</i>	Angket	Siswa	<i>Questioner</i>
Hasil Belajar	Tes	Siswa	Tes objektif

Data yang terkumpul dari hasil tes hasil dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang berlangsung setiap akhir siklus. Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari nilai rata-rata dan daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

###### **4.1.1 Refleksi Awal**

Sebelum penelitian dilakukan, respons dan hasil belajar siswa masih dapat dikatakan belum optimal. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% seperti yang diharapkan. Masih

banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar. Rendahnya respons dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk menghindari hal tersebut, Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward* ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa. Hal ini didasari oleh hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa respons dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran.

###### **4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam 4 kali pertemuan, yang terdiri atas 3 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 kali

pertemuan untuk kegiatan tes di akhir siklus. Respons dan hasil belajar siswa diperoleh dengan menganalisis nilai-nilai hasil ulangan siklus I.

Adapun prestasi belajar dari setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Perencanaan

Hasil perencanaan siklus I diantaranya silabus, RPP, kuesioner, dan tes hasil belajar.

#### 4.1.2.2 Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan seperti sintaks pembelajaran Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward*.

#### 4.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil observasi siklus I disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Data Respons Siswa pada Siklus I**

No	Frekuensi	Skor
1	1 orang	114
2	5 orang	117
3	2 orang	118
4	3 orang	120
5	1 orang	121
6	1 orang	122
7	2 orang	123
8	2 orang	124
9	1 orang	125
10	2 orang	129
11	1 orang	130
12	1 orang	131
13	1 orang	135
Jumlah	23 Orang	2811
<b>Rata-Rata</b>		<b>117,12</b>

#### 4.1.2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir siklus dengan penggunaan tes objektif

sebanyak 40 soal. Hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel 4.2.



**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Agus Swadarma I Wayan	67.5	Belum tuntas
2	Ariawan I Komang	72.5	Tuntas
3	Arya Wiranata I Kadek	72.5	Tuntas
4	Ayu Nikan Ni Ketut	70	Tuntas
5	Ayuk Srik	70	Tuntas
6	Darmayanto I Made	82.5	Tuntas
7	Eka Mariati Ni Kadek	72.5	Tuntas
8	Elfani Rachma Dewinta	Non Hindu	
9	Melani Putri Ni Ketut	75	Tuntas
10	Noprianti Ni Putu	52.5	Belum tuntas
11	Pebriani Ni Putu	72.5	Tuntas
12	Ragayanti Ni Ketut	82.5	Tuntas
13	Ratih Pratiwi Ni Putu	72.5	Tuntas
14	Ratnawati Ni Komang	72.5	Tuntas
15	Sriasih Ni Nyoman	65	Belum tuntas
16	Sri Anisa Dewi Ni Kadek	57.5	Belum tuntas
17	Suadnyana I Komang	82.5	Tuntas
18	Suwardani Ni Made	65	Belum tuntas
19	Suarsani Ni Ketut	62.5	Belum tuntas
20	Sudarma I Ketut	55	Belum tuntas
21	Sumiati Ni Ketut	70	Tuntas
22	Surya Wirajaya Ida Made	60	Belum tuntas
23	Wijana I Wayan	70	Tuntas
24	Yuni Dewi Antari Ni Km.	72.5	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1595</b>	
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>69,34</b>	
	<b>Daya Serap</b>	<b>69,34%</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>65,2%</b>	

#### 4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terungkap beberapa kendala dan hambatan yang dijadikan sebagai refleksi untuk siklus II terkait dengan proses

pembelajaran dan penilaian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Masih belum tercapainya kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Hal

ini terjadi dikarenakan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward* dalam pembelajaran baru diterapkan.

- 2) Siswa masih belum terbiasa dengan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* Berbasis *Reward*, karena sebelumnya siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, yang menyebabkan siswa kurang mampu memberikan penjelasan dengan baik mengenai hasil pekerjaan dalam diskusi kelompok.
- 3) Terdapat 8 orang siswa yang memiliki hasil belajar dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 70. Dengan perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran yang ada pada siklus berikutnya diharapkan terjadi perbaikan pula terhadap nilai yang diperoleh siswa.

#### **4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I namun disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Proses

pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam 4 (empat) kali pertemuan, yang terdiri atas 3 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 (satu) kali pertemuan untuk kegiatan tes di akhir siklus.

Tahapan penelitian pada dasarnya masih sama dan hasil tiap tahapan juga hampir sama. Namun hal yang paling mendasar terjadi pada peningkatan Respons dan hasil belajar siswa. Tetapi hasil peningkatan yang terjadi masih menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan, terutama pada siswa-siswa yang pada siklus I belum mencapai KKM.

Namun, melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian tindakan yang diuraikan dalam refleksi siklus I, dalam pelaksanaan siklus II telah nampak adanya peningkatan Respons dan hasil belajar. Adapun berbanding peningkatan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II dengan siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

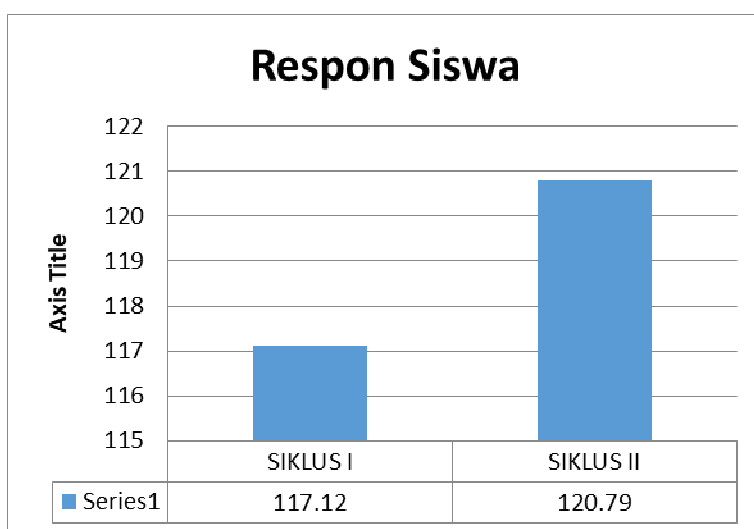
**Tabel 4.3 Data Respons Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Frekuensi	Skor
1	5 orang	122
2	3 orang	123
3	2 orang	124
4	2 orang	125
5	3 orang	126
6	1 orang	127
7	3 orang	129
8	2 orang	131
9	1 orang	133
10	1 orang	135
<b>Jumlah</b>	<b>23 orang</b>	<b>2899</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>120,79</b>

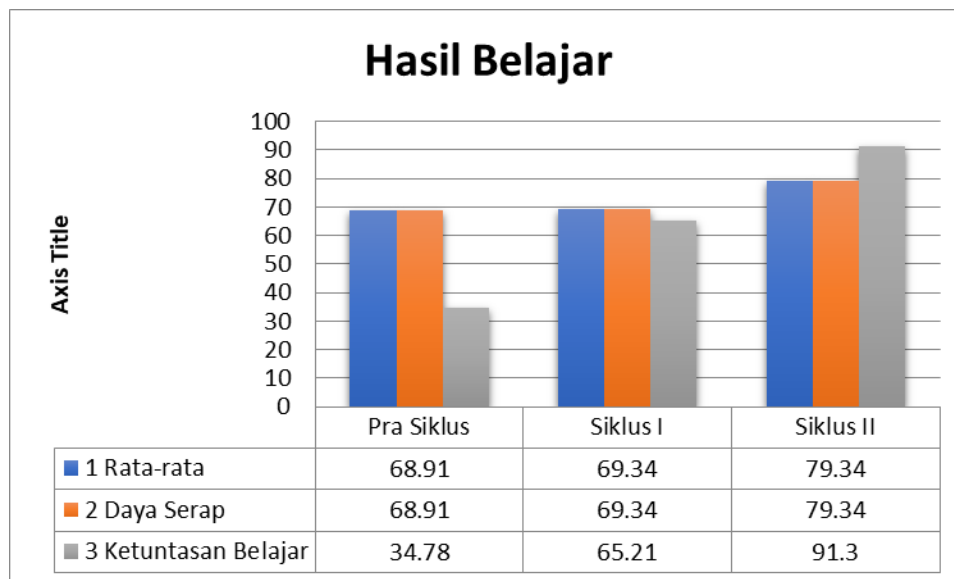
**Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agus Swadarma I Wayan	65	Belum Tuntas
2	Ariawan I Komang	75	Tuntas
3	Arya Wiranata I Kadek	77.5	Tuntas
4	Ayu Nikan Ni Ketut	80	Tuntas
5	Ayuk Srik	85	Tuntas
6	Darmayanto I Made	80	Tuntas
7	Eka Mariati Ni Kadek	85	Tuntas
8	Elfani Rachma Dewinta	-	Non Hindu
9	Melani Putri Ni Ketut	85	Tuntas
10	Noprianti Ni Putu	65	Belum Tuntas
11	Pebriani Ni Putu	80	Tuntas
12	Ragayanti Ni Ketut	90	Tuntas
13	Ratih Pratiwi Ni Putu	80	Tuntas
14	Ratnawati Ni Komang	80	Tuntas
15	Sriasih Ni Nyoman	77.5	Tuntas
16	Sri Anisa Dewi Ni Kadek	77.5	Tuntas
17	Suadnyana I Komang	82.5	Tuntas
18	Suwardani Ni Made	80	Tuntas
19	Suarsani Ni Ketut	80	Tuntas

20	Sudarma I Ketut	80	Tuntas
21	Sumiati Ni Ketut	75	Tuntas
22	Surya Wirajaya Ida Made	82.5	Tuntas
23	Wijana I Wayan	80	Tuntas
24	Yuni Dewi Antari Ni Km.	82.5	Tuntas
	Jumlah	1825	
	Nilai Rata-rata	79.34	
	Daya Serap	79.34%	
	Ketuntasan Belajar	91.30%	



**Gambar 4.5 Respon Belajar Siswa Kelas X Bahasa 2 SMA Giri Natha Karangasem**



**Grafik 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa 2  
SMA Giri Natha Karangasem**

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* berbasis *Reward* dapat meningkatkan respons dan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X Bahasa 2 Semester II Sekolah Menengah Atas Giri Natha Karangasem tahun pelajaran 2018/2019. Dari respons siklus I 117,12 dengan kategori positif kemudian meningkat pada siklus II menjadi 120,79 dengan kategori sangat positif. Rata-rata pra siklus 68,31

naik menjadi 69,34 pada siklus I dan 77,42 pada siklus II. Daya serap pra siklus pada siklus I yaitu 39,13 % menjadi 69,78% dan pada siklus II mejadi 79,34%. Ketuntasan klasikal pra siklus pada siklus I 39,13 % menjadi 65,21%. dan 91,30%.pada siklus II.

Penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* Berbasis *Reward* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model penilaian dan pembelajaran untuk meningkatkan respons dan hasil belajar. Adapaun hal-hal yang disarankan kepada guru maupun peneliti lain adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diharapkan mampu mengaitkan dan menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga ,minat mereka untuk belajar menajdi tinggi karena diketahui bermakna bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disarankan agar menggunakan Penerapan Strategi *Deep Dialogue and Critical Thinking* Berbasis *Reward* untuk meningkatkan respons dan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan. Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Seri psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga Press.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Depdiknas RI.
- Depdiknas. 2003. *Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Hindu*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijaja, I Wayan. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Bahan Ajar)*. Amlapura : STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Rusdiana. 2006. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan. Islam". *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, IV (5)* : 65 – 77. Husen.
- Hasibuan, Malayu, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Herman Hudojo. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.